

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Survei Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 57,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 80 hingga 90 persen anak di bawah usia 18 tahun, atau 6 hingga 12 tahun, memiliki gigi berlubang di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia. Diperkirakan 90% anak usia sekolah di seluruh dunia menderita kerusakan gigi, dengan prevalensi terendah di Afrika. Karies gigi merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada anak. Disulawesi Utara, angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebesar 31,6%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 25,9%. Berdasarkan fakta, proporsi masyarakat Sulut yang membutuhkan pengobatan dan berobat masih lebih rendah dibandingkan angka nasional sebesar 8,1% yaitu 7,9%. (Adam dkk., 2022)

Kesehatan mulut mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan, sehingga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh. Penyakit gigi dan mulut yang paling umum adalah kerusakan gigi. Kerusakan gigi tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun juga pada anak-anak. Anak-anak berusia antara 6 dan 12 tahun sering mengalami gigi berlubang, sehingga kini memerlukan pengobatan. Sebab, kondisi gigi dan mulut Anda saat masih kecil akan

mempengaruhi gigi dan mulut Anda di kemudian hari. Menyikat gigi merupakan cara paling mudah untuk menjaga kebersihan gigi, sehingga pendidikan sejak dini biasanya dimulai dari orang tua dalam menggunakan cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi. (Fatimatuzzahro dkk., 2016)

Pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam membentuk perilaku yang menunjang kebersihan gigi dan mulut anak guna menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Pengetahuan seorang ibu terhadap kesehatan gigi sangat mempengaruhi kesehatan gigi anaknya di masa depan. Ibu memegang peranan penting dalam keluarga, baik sebagai istri maupun sebagai ibu dari anak. Orang pertama yang dikenal seorang anak setelah lahir adalah ibu. Meskipun seorang anak dapat meniru tindakan dan kebiasaan ibunya, namun pengetahuan saja tidak cukup, harus diikuti dengan sikap dan perilaku yang sesuai (Yuliarni, 2015)

Karies gigi menjadi perhatian penting bagi anak sekolah dasar karena merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Masalah yang dihadapi banyak anak muda dalam hal kesehatan gigi dan mulut adalah kerusakan gigi. Kerusakan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mulut. Anak-anak usia 6 hingga 14 tahun rentan mengalami kerusakan gigi, namun kelompok usia ini memiliki ciri khas tersendiri, terutama masa peralihan gigi susu ke gigi permanen (Napitupulu, 2023)

Anak usia 6 sampai 12 tahun, gigi susu mulai menggantikan gigi permanen. Kecuali gigi geraham kedua dan ketiga, semua gigi permanen muncul pada usia 12 tahun. Pada usia ini, makanan tertentu menjadi penting. Masalah kesehatan yang sangat penting pada usia ini adalah gigi berlubang dan ketidakaturan gigi. Pada tahap perkembangan ini, orang tua dituntut berperan dalam mencegah gigi tetap berlubang. Semua gigi permanen akan tumbuh antara usia 12 dan 18 tahun. Kebersihan mulut dan nutrisi yang baik diperlukan untuk mencegah masalah di masa depan (Mutiara & Eddy, 2015)

SD Muhammadiyah 2 Kadisoro yang berlokasi di Karangasem RT 01 Gilangharjo Pandak Bantul, yang terdiri dari 13 tenaga pengajar. SD Muhammadiyah 2 Kadisoro memiliki jumlah siswa sebanyak 122 anak yang merupakan siswa kelas 1-6 pada tahun ajaran 2023/2024.

Studi Pendahuluan dilaksanakan di sekolah dasar yang berlokasi di Karangasem RT 01 Gilangharjo Pandak Bantul. Studi penelitian penulis di SD Muhammadiyah 2 Kadisoro secara langsung mengambil 10 siswa-siswi kelas 2 A dan B secara acak didapati 70% siswa-siswi terdapat sisa plak pada permukaan gigi yang ditandai dengan adanya warna merah pada permukaan gigi mereka setelah dilakukan pengolesan bahan *disclosing solution*. Berdasarkan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu dalam membimbing menyikat gigi dan skor plak serta jumlah karies pada anak. Karena sebelumnya SD Muhammadiyah 2 Kadisoro belum pernah dilakukan penelitian mengenai skor plak dan jumlah karies gigi.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dan Skor Plak Serta Jumlah Karies Anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam membimbing menyikat gigi dan skor plak serta jumlah karies anak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu dalam membimbing menyikat gigi dan skor plak serta jumlah karies gigi pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu dalam membimbing menyikat gigi
- b. Diketuinya skor plak pada anak
- c. Diketuinya jumlah karies gigi pada anak

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya *promotif*, merupakan upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut, serta upaya *preventif* sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan mengenai pentingnya pengetahuan ibu dalam membimbing menyikat gigi yang baik dan benar agar merubah skor plak anak menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat terutama orangtua agar lebih menjaga kesehatan gigi anaknya agar dapat menurunkan skor plak pada anak yang dapat mengakibatkan terjadinya karies.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dan mengolah data melalui penelitian dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah ke dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh :

1. Rizki (2019) dengan judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Dan Skor Plak Pada Siswa SD Muhamadiyah Tegalrejo. Dalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini yaitu skor plak pada siswa sekolah dasar, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas pengetahuan tentang menyikat gigi, dan lokasi penelitian.
2. Riska (2019) dengan judul : Gambaran Peran Ibu Dalam Membimbing Menyikat Gigi Pada Anak TK Dharma Wanita Kandangan. Dalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini yaitu peran ibu dalam membimbing menyikat gigi, sedangkan perbedaannya yaitu masalah yang diambil dari variabel terpengaruh, responden penelitian, dan tempat penelitian tersebut dilaksanakan.
3. Istiqomah (2023) dengan judul : Gambaran Perilaku Ibu Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Jumlah Karies Anak Prasekolah. Dalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian yaitu perilaku ibu dalam membimbing menyikat gigi dengan jumlah karies, sedangkan perbedaannya yaitu masalah yang diambil dari variabel terpengaruh, responden penelitian, dan tempat penelitian tersebut dilaksanakan.